

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada semua jenjang pendidikan, salah satunya sebagai alat komunikasi yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari. Selain sebagai alat komunikasi Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Menurut Marzoan (2018) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah dasar haruslah memiliki makna dan tujuan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa harus memiliki peran aktif lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengharuskan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Daswati (2021) ialah melibatkan empat keterampilan penting, yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keempat aspek ini disebut sebagai keterampilan berbahasa dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya serta dalam mengajarkannya tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat berperan penting bagi pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi

kehidupan manusia. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena presentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan membaca terbagi menjadi dua yaitu keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Mahsun & Koiriyah (2019) keterampilan membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca di pendidikan awal atau dasar. Pada fase ini, siswa belajar untuk mengembangkan keterampilan membaca, menguasai teknik-teknik membaca, dan dapat membaca dengan lancar dan benar. Keterampilan membaca di kelas awal memegang peran penting sebagai fondasi atau landasan penentu keberhasilan siswa. Adapaun indikator keterampilan membaca permulaan menurut Hadiana et al., (2018) antara lain sebagai berikut : 1) Kesesuaian huruf; 2) Kelancaran membaca; 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat; 4) Ketepatan kata menjadi kalimat.

Berdasarkan kajian peneliti terhadap berbagai artikel jurnal, ditemukan permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Auliya (2018) terdapat siswa yang masih belum tepat melafalkan kosakata, siswa masih membutuhkan bantuan guru dalam membaca kata yang memiliki susunan 2 huruf konsonan yang berurutan, dan siswa hanya membaca suku kata bagian akhirnya saja. Kondisi ini dikarenakan media yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca hanya berupa buku siswa dimana memiliki kekurangan diantaranya teks bacaan yang banyak dengan pola kalimat yang kompleks dan terdapat beberapa kata yang sulit dilafalkan oleh siswa untuk melihat tulisan yang sedang dibaca dan ditunjuk oleh guru.

Hadiana et al., (2018) memaparkan bahwa saat siswa membaca secara berkelompok maupun individu, siswa hanya menirukan apa yang dibacakan oleh guru atau siswa lain sehingga tidak benar-benar menyimak tulisan yang dibacanya melainkan hanya pengulangan terhadap kalimat yang didengarnya, pembendaharaan kata yang dimiliki siswa masih kurang

dapat dilihat dari cara mengenali huruf, kata, kalimat, dan cara pengucapannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, guru hanya mengandalkan pada buku BSE dan metode yang digunakan guru hanya berupa ceramah sehingga siswa cenderung bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sama seperti yang diungkapkan oleh Pratiwi (2018) rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa dikarenakan masih adanya siswa yang belum tepat dalam membaca, terlihat pada saat siswa membaca dengan suara yang semakin pelan. Pelafalan yang diucapkan siswa ketika membaca kurang begitu jelas, terlihat pada saat siswa melafalkan “ng” dilafalkan “g”. Siswa masih sulit memahami materi yang telah disampaikan guru ketika guru menanyakan isi dari materi yang ada pada bacaan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta guru hanya mengandalkan pada buku paket saja.

Berdasarkan berbagai artikel jurnal yang ada, maka salah satu solusi yang sudah sering diterapkan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan media *Big Book*. Menurut Misrawati (2018) *Big Book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* bisa beragam, misalnya A3, A4, A5, atau seukuran dengan koran. Ukuran *big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa dikelas. *Big book* dapat digunakan dikelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Menurut Syamsiah et al., (2020) *Big Book* merupakan salah satu media yang disenangi oleh siswa dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk siswa kelas rendah. Didalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan yang besar dengan diberi gambar yang berwarna-warni. Siswa dapat membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Auliya (2018) media *big book* dapat digunakan untuk mengeksplorasi asosiasi bunyi huruf, kata majemuk, kata kerja berakhiran, tanda baca, singkatan dan juga sajak. Selain itu

menurut Hadiana et al., (2018) media *big book* dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan gambar yang terdapat di dalamnya. Cerita yang sederhana pada *big book* juga membantu siswa memahami isi cerita, siswa lebih mudah mengenal kosa kata baru yang disajikan pada cerita bergambar serat dapat mengembangkan keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa. Kemudian menurut Elfariani et al., (2023) dengan adanya media *big book* siswa menjadi fokus dalam belajar dan memberikan kemajuan yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sulit diamati secara langsung, media *big book* juga diawali dengan pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat dalam bentuk cerita bergambar yang membuat siswa tertarik untuk belajar membaca.

Menurut Muzdalifah & Subrata (2022) media *big book* memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) Cerita singkat; (2) Pola kalimat jelas; (3) Gambar memiliki makna; (4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca; dan (5) Jalan cerita mudah dipahami. Menurut Mahsun & Koiriyah (2019) media *big book* memiliki beberapa kelebihan, antara lain : 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan; 2) Memungkinkan siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut; 3) Memungkinkan siswa secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan didalamnya; 4) Memberikan kesempatan dan membantu siswa yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya; 5) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa; 6) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Dari penelitian Daswati (2021) dalam *Ensiklopedia of Journal* yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas 1A SD Negeri 04 Jaho” disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* dalam pembelajaran dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 04 Jaho. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dari 62,38 menjadi 78,66 pada siklus kedua. Persentase pencapaian kriteria keberhasilan juga meningkat dari 17,24% menjadi 79,31% pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *big book* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Fajriani (2017) dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I” disimpulkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pandeyan Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas pada pratindakan 35%, naik menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Gambaran Penggunaan Media *Big Book* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan media *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat memperbaiki proses pembelajaran, sehingga mempunyai manfaat sangat besar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.
2. Bagi guru, dengan menerapkan media *big book* menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru dan memberikan informasi bagi guru untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas mengajar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.